

ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI DODOL DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Desy Arisandy^{*)}, Kelin Tarigan^{}, Rahmanta Ginting^{**}**

- ^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp.085761461136, E-mail: arisandy.desy@yahoo.com
- ^{**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh biaya produksi terhadap besar penerimaan/kg dodol, (2) hubungan jumlah produksi terhadap besar pendapatan/kg dodol, (3) komposisi biaya/kg dodol, (4) perbedaan pendapatan agroindustri dodol berdasarkan skala usahanya di Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksakan pada bulan Mei-Juni 2013 dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dimana besar sampel sebanyak 44 unit usaha yang terdiri dari 32 unit skala rumah tangga dan 12 unit skala kecil. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, korelasi, perhitungan biaya produksi dan uji *independent t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memberikan pengaruh yang nyata terhadap penerimaan/kg dodol dan ada hubungan yang signifikan antara jumlah produksi dengan pendapatan/kg dodol. Komposisi biaya/kg dodol yang paling tinggi adalah biaya bahan baku yaitu sebesar 73,85% untuk dodol biasa, 77,47% untuk dodol durian, dan 73,67% untuk dodol pandan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan agroindustri dodol skala rumah tangga dengan agroindustri dodol skala kecil.

Kata Kunci : biaya produksi dodol, penerimaan agroindustri dodol, pendapatan usaha dodol.

ABSTRACT

The objective of the research was to analyze (1) the influence of cost of production on the income/kg of dodol (a confection made of pounded glutinous rice with coconut milk and palm sugar), (2) the correlation between the amount of production and the income/kg of dodol, (3) the composition of cost/kg of dodol, and (4) disparity in income of dodol agro-industry based on the scale of its business in SerdangBedagai district. The research was conducted from May to June, 2013. The samples consisted of 44 business units which were divided into 32 household scale units and 12 small scale units, using stratified random sampling technique. The data were analyzed by using multiple linear regression tests, correlation, calculation of production cost, and independent t test. The result of the research showed that production cost had significant influence on income/kg of dodol, and there was significant correlation between the amount of production and income/kg of dodol. The highest composition of cost/kg of dodol was the cost of raw material of 73.85% for normal dodol, 77.47% for durian

dodol, and 73.67% for pandanusdodol. There was significant disparity between the income of dodol agro-industry on household scale and dodolagro-industry on small scale.

Keywords: dodol production cost, dodol agro-industry income, dodol business income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permintaan komoditas pertanian cenderung menurun dan diganti oleh produk olahan yang harganya relatif lebih tinggi bahkan lebih stabil. Oleh sebab itu agroindustri perlu dikembangkan karena mampu meningkatkan nilai tambah, dan meningkatkan pendapatan produsen (Soekartawi, 1994). Permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan menangkap peluang bisnis yang bisa meningkatkan pendapatannya. Kebutuhan masyarakat akan makanan dapat dijadikan peluang bisnis. Sekarang ini ada banyak makanan import yang masuk ke Indonesia yang menyebabkan makanan tradisional dalam negeri mulai dilupakan. Salah satu cara agar makanan tradisional tetap dikenal adalah dengan tetap memproduksinya. Seseorang akan memproduksi barang/jasa jika dianggap memberikan keuntungan dan mampu meningkatkan pendapatannya.

Dodol merupakan makanan tradisional yang cukup popular di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Serdang Bedagai. Dodol telah menjadi ciri khas daerah ini sehingga permintaannya akan tetap ada. Makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan baku untuk pembuatannya tersedia secara lokal. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa industri pengolahan dapat meningkatkan pendapatan produsen, maka agroindustri dodol juga mampu meningkatkan pendapatan produsennya. Tapi usaha dodol masih dikelola secara perorangan dan proses produksinya masih bersifat tradisional. Hal ini menyebabkan kapasitas produksinya rendah, ongkos produksi tinggi dan produksinya kurang higienis (Anonimous, 2011).

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap besar penerimaan per kilogram dodol?
2. Bagaimana hubungan jumlah produksi terhadap besar pendapatan per kilogram dodol?
3. Bagaimana komposisi biaya per kilogram dodol yang dihasilkan?
4. Bagaimana perbedaan pendapatan usaha dodol menurut skala usahanya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dengan besar penerimaan per kilogram dodol di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis hubungan jumlah produksi terhadap besar pendapatan per kilogram dodol di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis komposisi biaya per kilogram dodol yang dihasilkan di daerah penelitian.
4. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha dodol menurut skala usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Soekartawi (2000) mengatakan bahwa agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Menurut FAO (Hicks, 1996) suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan bakunya yang digunakan adalah agroindustri.

Menurut statistik industri (2009) perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan, yaitu sebagai berikut :

- a. Industri besar tenaga kerja 100 orang atau lebih
- b. Industri sedang tenaga kerja 20 – 99 orang
- c. Industri kecil tenaga kerja 5 – 19 orang
- d. Industri rumah tangga tenaga kerja 1 – 4 orang

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait agroindustri dodol telah dilakukan oleh Laila Nurhasanah (2009) dengan judul “Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan”. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut dapat diketahui bahwa produksi dodol salak per tahun sebanyak 84.000 kotak. Banyaknya bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi 84.000 kotak dodol salak antara lain salak segar sebanyak 33.600 kg, tepung ketan 2.160.000 kg, gula pasir 4.560 kg, dan kelapa 2.880 butir. Harga jual dodol salak adalah Rp.7.500/kotak, maka penerimaan yang didapat sebesar Rp. 630.000.000. Total biaya produksinya sebesar Rp. 480.542.366 maka keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 149.457.634/tahun. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya, maka usaha pengolahan dodol salak menguntungkan.

Abdul Kholik Hidayah (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Faktor Produksi Terhadap Penerimaan Usaha Tani Kakao di Kampung Long Lunuq, Kecamatan Long Pahangai, Kabupaten Kutai Barat”. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa secara serempak biaya faktor produksi yaitu biaya sewa lahan (X1), biaya bibit X2, biaya pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4), biaya *land clearing* (X5), dan biaya penyusutan alat (X6) berpengaruh nyata terhadap penerimaan petani. Nilai F hitung yang diperoleh adalah $18,242 > F_{table\ 4,10}$. Nilai $R^2 = 0,866$ yang berarti bahwa naik-turunnya penerimaan petani kakao (variasi) sebesar 86,60% dipengaruhi oleh biaya faktor produksi dan sisanya sebesar 13,40% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi (r) = 0,930 yang berarti bahwa hubungan antara biaya faktor produksi dengan penerimaan petani kakao sangat erat.

Landasan Teori

Menurut Rahim dan Hastuti (2008), penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual dan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Case dan Fair (2007) menyatakan bahwa biaya total (*total cost*) disusun oleh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang tidak berubah sesuai output, meskipun outputnya nol.

Biaya Variabel Total (TVC) adalah jumlah biaya yang beragam sesuai tingkat output yang dihasilkan.

Untuk menyatakan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat digunakan model regresi linear berganda. Untuk mengukur hubungan antara dua peubah X dan Y digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi mencoba mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah melalui sebuah bilangan yang disebut koefisien korelasi (Wibowo, 2012). *Independent-Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Test ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independent terhadap satu atau lebih variabel dependent (Trihendradi, 2011).

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan besar penerimaan per kilogram dodol.
2. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah produksi dengan besar pendapatan per kilogram dodol.
3. Komposisi biaya bahan baku lebih besar dari pada komposisi biaya lainnya.
4. Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha dodol skala rumah tangga dengan pendapatan usaha dodol skala kecil.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu di Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah ini dipilih karena merupakan salah satu daerah penghasil dodol yang terkenal. Dodol merupakan produk agroindustri yang diunggulkan di daerah ini. Bahkan produknya sudah dikenal hingga keluar kota. Industri pengolahan dodol di daerah ini berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kios–kios dodol yang berdiri disepanjang jalan besar di daerah penelitian.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2012, jumlah populasi pengusaha dodol ada sebanyak 85 unit usaha. Populasi usaha dodol terdapat di dua kecamatan, yaitu Kecamatan

Perbaungan dan Kecamatan Teluk Mengkudu. Setelah dilakukan pra survey pada tahun 2013, ternyata jumlah populasi usaha dodol di Kabupaten Serdang Bedagai hanya 80 unit usaha.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Besar sampel usaha dodol yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan galat penduga 10%.

$$n = \frac{80 \text{ unit usaha}}{80 (0.1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{80 \text{ unit usaha}}{1.8}$$
$$n = 44.4 = 44 \text{ unit usaha}$$

Dari 44 unit usaha yang akan dijadikan sampel, maka akan diambil besar sampel dari masing – masing strata (Tabel 1).

Tabel 1. Besar Sampel Pengusaha Dodol Berdasarkan Skala Usaha

No.	Skala Usaha	Populasi (unit)	Sampel (unit)
1	Rumah Tangga	59	$59/80 \times 44 = 32.45 = 32$
2	Kecil	21	$21/80 \times 44 = 11.55 = 12$
Jumlah		80	44

Sumber : Data Primer, 2013

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada para responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi – instansi terkait diantaranya Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, buku – buku yang mendukung penelitian, dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Identifikasi masalah 1 akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS dengan meregresikan data biaya produksi/kg dengan penerimaan/kg dodol. Untuk memperoleh besar biaya produksi dan penerimaan digunakan rumus-rumus berikut.

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P \times Q$$

$$Pd = TR - TC$$

Setelah data biaya produksi dan penerimaan per kilogram dodol diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Persamaannya di notasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penerimaan per kilogram dodol

a = Nilai konstanta

b_1 s/d b_6 = Koefisien regresi

x_1 = Biaya bahan baku/Kg

x_2 = Biaya tenaga kerja/Kg

x_3 = Biaya penyusutan/Kg

x_4 = Biaya pengemasan/Kg

x_5 = Biaya bahan bakar/Kg

x_6 = Biaya penunjang/Kg

ε = Std. Eror

Untuk menganalisis hubungan jumlah produksi dengan pendapatan/kg dodol digunakan analisis korelasi *pearson* dengan rumus berikut.

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = besar sampel

X_i = jumlah produksi sampel ke-i

Y_i = penerimaan per kilogram dodol sampel ke-i

Pengujian hipotesis :

Jika $sig > 0.05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $sig < 0.05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak.

Untuk identifikasi masalah 3 akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total biaya } X}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

Total biaya X : Total biaya untuk kategori tertentu.

TC : Total biaya produksi dodol.

Identifikasi masalah 4 akan dianalisis dengan uji beda rata-rata *Independent Samples T Test*. Secara matematis, untuk mendapatkan t hitung digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata pendapatan usaha dodol skala rumah tangga

\bar{X}_2 : Rata-rata pendapatan usaha dodol skala kecil

n_1 : Besar sampel usaha dodol skala rumah tangga

n_2 : Besar sampel usaha dodol skala kecil

s_1^2 : Varian dari usaha dodol skala rumah tangga

s_2^2 : Varian dari usaha dodol skala kecil

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel atau $sig < 0.05$, maka H_0 tolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel atau $sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Defenisi

1. Agroindustri dodol adalah usaha pengolahan bahan baku berupa tepung ketan, gula, dan kelapa (santan) menjadi dodol.
2. Pengusaha dodol adalah orang yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku berupa tepung ketan, gula, dan kelapa (santan) menjadi dodol.
3. Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dodol berlangsung, yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).
4. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dengan jumlah produksi dodol, seperti biaya penyusutan peralatan, penyusutan kios, biaya

listrik, air dan telefon, serta biaya pemasaran seperti biaya tenaga kerja penjaga kios.

5. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dodol, seperti biaya bahan baku utama dan penunjang, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja pengolahan, dan biaya kemasan.
6. Biaya penyusutan adalah biaya yang diperoleh dengan cara membagikan harga beli produk dengan umur ekonomisnya.
7. Penerimaan adalah jumlah produksi dodol dikalikan dengan harga jual dodol yang belum dikurangi dengan biaya produksi.
8. Pendapatan usaha dodol adalah hasil penjualan dodol yang diterima pengusaha setelah dikurangi dengan biaya produksi.
9. Pendapatan keluarga adalah pendapatan usaha dodol ditambahkan dengan upah TKDK yang bekerja dalam usaha tersebut. Pendapatan keluarga yang dimaksud adalah pendapatan keluarga dari usaha dodol bukan dari usaha lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi Dengan Besar Penerimaan Per Kilogram Dodol

Pada Tabel 2 berikut ini dapat dilihat hasil regresi linear berganda dari penerimaan per kilogram dodol dengan biaya-biaya produksi per kilogram dodol.

Tabel 2. Hasil Regresi Biaya Produksi Per Kilogram Dodol Dengan Penerimaan Per Kilogram Dodol

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
constanta	23656,384	7,260	0,000
Bahan baku	0,456	2,312	0,026**
Tenaga kerja	2,044	4,274	0,000**
Penyusutan	-14,121	- 6,240	0,000**
Pengemasan	-5,797	-1,165	0,251*
Bahan bakar	2,604	0,547	0,588*
Penunjang	-6,553	-2,501	0,017**

R-Square = 0,814

F-hitung = 27,045

Sig F = 0,000

* = tidak nyata

** = nyata

Sumber : Diolah dari hasil analisis regresi pada lampiran 19.

$$Y = 23656,384 + 0,456X_1 + 2,044X_2 - 14,121X_3 - 5,797X_4 + 2,604X_5 - 6,553X_6$$

Nilai $R^2 = 0,814$ atau 81,4%. Ini berarti bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya pengemasan, biaya bahan bakar dan biaya penunjang/kg dodol mampu menjelaskan penerimaan/kg dodol sebesar 81,4% sedangkan sisanya 19,6% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa secara serempak biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya pengemasan, biaya bahan bakar dan biaya penunjang/kg dodol mempengaruhi penerimaan/kg dodol.

Secara parsial biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan juga biaya penunjang per kilogram dodol berpengaruh nyata terhadap penerimaan per kilogram dodol. Sedangkan biaya pengemasan dan biaya bahan bakar per kilogram dodol secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan per kilogram dodol.

Hubungan Jumlah Produksi Per Tahun Dengan Besar Pendapatan Per Kilogram Dodol

Tabel 3. Hasil Pengujian Hubungan Junlah Produksi Dodol Per Tahun Dengan Pendapatan Per Kilogram Dodol

		Correlations	
		Jumlah produksi	Pendapatan/kg
Jumlah produksi	Pearson Correlation	1	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Pendapatan/kg	Pearson Correlation	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,898 menunjukkan bahwa hubungan jumlah produksi dodol per tahun dengan pendapatan per kilogram dodol sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya jika jumlah produksi dodol per tahun meningkat maka pendapatan per kilogram dodol juga akan meningkat dan sebaliknya. Nilai sig 0,000 < 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara jumlah produksi dodol per tahun dengan pendapatan per kilogram dodol.

Komposisi Biaya Per Kilogram Dodol

Besarnya biaya-biaya produksi per kilogram dodol untuk semua cita rasa, baik dodol biasa, dodol durian, dan dodol pandan adalah sama, kecuali besar biaya bahan baku per kilogramnya. Pada Tabel 4, 5, dan 6 berikut ini dapat dilihat komposisi biaya per kilogram dodol berdasarkan cita rasa.

Tabel 4. Komposisi Biaya Per Kilogram Dodol Biasa

No.	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata/Kg	Percentase (%)
1.	Bahan baku	16.377,27	73,85
2.	Tenaga Kerja	3.996,85	18,02
3.	Penyusutan	264,56	1,19
4.	Pengemasan	668,48	3,01
5.	Bahan bakar	591,97	2,67
6.	Penunjang	278,15	1,26
Total		22.177,28	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer Pada Lampiran 4,6, 9, dan 10.

Tabel 5. Komposisi Biaya Per Kilogram Dodol Durian

No.	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata/Kg	Percentase (%)
1.	Bahan baku	19.940,15	77,47
2.	Tenaga Kerja	3.996,85	15,53
3.	Penyusutan	264,56	1,03
4.	Pengemasan	668,48	2,60
5.	Bahan bakar	591,97	2,29
6.	Penunjang	278,15	1,08
Total		25.740,16	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer Pada Lampiran 4,6, 9, dan 10.

Tabel 6. Komposisi Biaya Per Kilogram Dodol Pandan

No.	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata/Kg	Percentase (%)
1.	Bahan baku	16.228,79	73,67
2.	Tenaga Kerja	3.996,85	18,14
3.	Penyusutan	264,56	1,20
4.	Pengemasan	668,48	3,04
5.	Bahan bakar	591,97	2,69
6.	Penunjang	278,15	1,26
Total		22.028,8	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer Pada Lampiran 4,6, 9, dan 10.

Dari Tabel 4, 5 dan 6 diketahui bahwa komposisi biaya tertinggi untuk semua jenis dodol terdapat pada biaya bahan baku. Biaya bahan baku dodol biasa/kg sebesar Rp. 16.377,27 (73,85%), dodol durian/kg sebesar Rp. 19.940,15 (77,47%) dan dodol pandan sebesar Rp. 16.228,79 (73,67%).

Perbedaan Pendapatan Agroindustri Dodol Skala Rumah Tangga dengan Skala Kecil

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan/tahun agroindustri dodol skala rumah tangga dengan pendapatan/tahun agroindustri dodol skala kecil dilakukan uji beda rata-rata *Independent Samples T Test*.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri dodol Berdasarkan Skala Usahanya

	F	Sig	T	Sig (2-tailed)
Equal variance assumed	43,399	.000	-20,893	.000
Equal variance not assumed			-13,104	.000

Sumber : Diolah dari hasil uji beda rata-rata independent samples T Test.

Dari tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi F 0,000 < 0,05 berarti kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama. Selanjutnya nilai yang dipakai adalah nilai pada kolom *Equal variances not assumed*. Nilai signifikansi t 0,000 < 0,025 artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan agroindustri dodol skala rumah tangga dengan agroindustri dodol skala kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya pengemasan, biaya bahan bakar, dan biaya penunjang, secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap penerimaan/ kg dodol. Secara parsial, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya penunjang memiliki pengaruh yang nyata terhadap penerimaan/kg dodol sedangkan biaya pengemasan, biaya bahan bakar secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap penerimaan/kg dodol.

2. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah produksi dengan besar pendapatan per kilogram dodol.
3. Komposisi biaya/kg dodol untuk semua dodol berdasarkan cita rasa adalah sama, kecuali biaya bahan baku/kg. Biaya bahan baku dodol biasa/kg sebesar Rp. 16.377,27 (73,85%), dodol durian/kg sebesar Rp. 19.940,15 (77,47%) dan dodol pandan sebesar Rp. 16.228,79 (73,67%).
4. Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan agroindustri dodol skala rumah tangga dengan agroindustri dodol skala kecil, hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Saran

1. Kepada pelaku usaha agroindustri dodol disarankan untuk meningkatkan produksinya sesuai dengan permintaan pasar, karena dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak jumlah produksi dodol per tahun, maka pendapatan/kg dodol akan meningkat.
2. Kepada pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan modal usaha dan mendirikan koperasi untuk penyediaan input agroindustri dodol sehingga masalah kekurangan modal dan tingginya harga bahan baku pada kurun waktu tertentu tidak menjadi kendala dalam pengembangan usaha agroindustri dodol.
3. Kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi biaya produksi dan strategi pemasaran dodol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2011. Dodol Bengkel Selalu Lekat Di Hati. http://www.serjangbedagaikab.go.id/indonesia/index.php?mod=home&opt=content&jenis=2&id_content=141&detail=Y. Di akses pada 16 Januari 2013; 13.30 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Statistik Industri Menurut Kabupaten/Kota. BPS SUMUT. Medan.
- Case & Fair. 2007. Prinsip – Prinsip Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nugroho. Y. A. 2011. Olah Data Dengan SPSS. Skripta Media Creative. Yogyakarta.

- Putong, Iskandar. 2002. Ekonomi Mikro & Makro. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sarnowo, H. dan Sunyoto, D. 2011. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro (Teori & Soal). PT Buku Seru. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. CV Rajawali. Jakarta.
- _____. 2000. Pengantar Agroindustri. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Trihendradi, C. 2005. SPSS 12 Statistik Inferen Teori Dasar & Aplikasinya. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wibowo, A.E. 2012. Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian. Gava Media. Yogyakarta.